

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu dimana data subjek variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005).

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juni 2024.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2005) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak bawah dua tahun yang berada di Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. teknik Purposive sampling menurut adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebagai berikut:

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak umur 12-23 bulan
- 2) Ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan
- 3) bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik
- 4) Ibu yang bisa baca dan tulis
- 5) Berdomisili di Desa Asembagus

### b. Kriteria Eksklusi Sampel

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak berusia kurang dari 12 bulan dan lebih dari 23 bulan
- 2) Balita sakit
- 3) Ibu tidak berada ditempat
- 4) Ibu balita yang tidak dapat berkomunikasi
- 5) Ibu balita yang sedang beraktivitas atau bekerja dan tidak bisa di ganggu
- 6) Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis
- 7) Ibu yang sedang sakit
- 8) Tidak bersedia menjadi responden

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel bebas/independent yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).
2. Variabel terikat/dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi baduta.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang barisan variabel yang dimaksud, atau tentang apa saja yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

| Variabel    | Definisi operasional   | Alat ukur                         | Hasil ukur   | skala   |
|-------------|--|-----------------------------------|--|---------|
| Status Gizi | Keadaan keseimbangan kesehatan balita antara asupan gizi dengan kebutuhan gizi yang ditunjukkan melalui pengukuran antropometri dikonversikan berdasarkan indeks BB/U, BB/PB dan PB/U pada baduta. | baby scale dan Infantometer Board | Hasil ukur berupa kategori status gizi menurut<br><b>1. BB/U</b><br>- Berat badan sangat kurang, (<-3 SD)<br>- Berat Badan Kurang, (- 3 SD sd <- 2 SD)<br>- Berat Badan normal,(-2 SD sd +1 SD)<br>- Resiko berat badan lebih, (>+1SD)<br><b>2. BB/TB</b><br>- Gizi buruk, (<-3 SD)<br>- Gizi Kurang, (- 3 SD sd <- 2 SD)<br>- Gizi baik, (-2 SD sd +1 SD)<br>- Beresiko gizi lebih, | Ordinal |

|  |  |           |  |         |
|--|--|-----------|--|---------|
|  |  |           | (>+1 SD sd +2 SD)<br>- Gizi Lebih (>+2 SD sd + 3 SD)<br>- Obesitas, (> + 3 SD)<br><b>3. TB/U</b><br>- Sangat pendek, (<-3 SD)<br>- Pendek, (- 3 SD sd <- 2 SD)<br>- Normal, (-2 SD sd +3 SD)<br>- Tinggi, (>+3 SD) |         |
| Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MP-ASI | Pemahaman dan informasi ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi | Kuesioner | Hasil ukur berupa skor<br>1. Baik: jika responden menjawab benar sebanyak 60%-100%<br>2. Kurang: jika hasil jawaban responden menjawab sesuai sebanyak <60 %   | Ordinal |

#### F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Form kuesioner pengetahuan responden tentang ASI dan MP-ASI
2. Baby scale/timbangan bayi untuk menimbang berat badan baduta
3. Infantometer board untuk mengukur panjang badan baduta

#### G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik responden

Data identitas yang meliputi nama ibu, alamat ibu, umur ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, nama anak, jenis kelamin anak, tempat tanggal lahir anak, umur anak, berat badan anak, panjang badan anak diperoleh dari pengisian dengan kuesioner

2. Data Status Gizi

Data diperoleh dari pengukuran antropometri berat badan dan panjang badan secara langsung menggunakan baby scale dan

Infantometer Board, kemudian dihitung dibandingkan dengan indeks BB/U, BB/PB dan BB/ PB sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2020.

- a. **Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak usia 0-60 bulan**
  - Berat badan sangat kurang (*severely undrweight*)  $<-3$  SD
  - Berat badan kurang (*underweight*)  $-3$  SD sd  $<-2$  SD
  - Berat badan normal  $-2$  SD sd  $+1$  SD
  - Risiko berat badan lebih  $>+1$  SD
- b. **Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan**
  - Sangat pendek (*severely stunted*)  $<-3$  SD
  - Pendek (*stunted*)  $-3$  SD sd  $<-2$  SD
  - Normal  $-2$  SD sd  $+3$  SD
  - Tinggi  $>-3$  SD
- c. **Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0-60**
  - Gizi buruk (*severely wasted*)  $<-3$  SD
  - Gizi kurang (*wasted*)  $-3$  SD sd  $<-2$  SD
  - Gizi baik (*normal*)  $-2$  SD sd  $+1$  SD
  - Berisiko gizi lebih (*possible risk of overweight*)  $>+1$  SD sd  $+2$  SD
  - Gizi lebih (*overweight*)  $>+2$  SD sd  $3$  SD
  - Obesitas (*obese*)  $>+3$  SD

### 3. Data Tingkat Pengetahuan

Pengumpulan data pengetahuan ibu tentang ASI dan MP-ASI diperoleh dari hasil wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan data

#### a. Data Identitas Responden

Data identitas responden (nama ibu, umur ibu, alamat) data tersebut diolah secara tabulasi.

#### b. Data Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MP- ASI

Data tingkat pengetahuan dikumpulkan melalui metode wawancara dengan alat kuesioner sebanyak tiga puluh pertanyaan, lalu diolah

berdasarkan hasil jawaban dari form kuesioner yang telah diisi. Dengan kategori sebagai berikut:

- a) Memberi skor jawaban yang benar adalah 1 dan jawaban yang salah adalah 0
- b) Menjumlahkan skor yang benar dan skor yang salah
- c) Menghitung pengetahuan dengan

$$\frac{\text{skor benar}}{30} \times 100$$

- d) Setelah dihitung % skor, lalu diberi kriteria. Tingkat pengetahuan dikriteriakan sebagai berikut:
  - Baik: jika 60%-100%
  - Kurang: jika <60 %

c. Data Status Gizi

Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan panjang badan kemudian hasil antropometri diolah sesuai dengan standart Permenkes No. 2 Tahun 2020 berdasarkan BB/U; PB/U dan BB/PB dengan klarifikasi.

Tabel 3. Kategori Status Gizi

| <b>BB/U</b>                         | <b>PB/U atau TB/U</b>    | <b>BB/PB atau BB/TB</b>               |
|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------|
| Berat badan sangat kurang (<-3 SD)  | Sangat pendek (<-3 SD)   | Gizi buruk (<-3 SD)                   |
| Berat badan kurang (-3SD sd <-2 SD) | Pendek (-3 SD sd <-2 SD) | Gizi kurang (-3 SD sd <-2 SD)         |
| Berat badan normal (-2 SD sd +1 SD) | Normal (-2 SD sd +3 SD)  | Gizi baik (-2 SD sd +1 SD)            |
| Resiko berat bdalan lebih (>+1 SD)  | Tinggi (> +3 SD)         | Beresiko gizi lebih (+1 SD sd + 2 SD) |
|                                     |                          | Gizi lebih (+ 2 SD sd + 3 SD)         |
|                                     |                          | Obesitas (< + 3 SD)                   |

Sumber : Permenkes Nomor 2 Tahun 2020

**2. Analisis Data**

- a. Analisis ini masing-masing variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Karakteristik yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu dan status gizi baduta.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MPASI

| Tingkat Pengetahuan Ibu | (n) | % |
|-------------------------|-----|---|
| Baik                    |     |   |
| Kurang                  |     |   |
| Total                   |     |   |

- b. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$  dan 95% tingkat kepercayaan yang bertujuan untuk melihat seberapa erat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dan MP-ASI dengan status gizi baduta, disajikan dalam bentuk tabel lalu di analisis secara deskriptif. sesuai dengan keputusan uji chi square jika  $p > 0.05$   $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan MP-ASI dengan status gizi baduta. dan jika  $p < 0.05$   $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan MP-ASI dengan status gizi baduta.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MPASI dengan status Gizi Baduta berdasarkan Indeks BB/U

| Tingkat Pengetahuan | Status Gizi Baduta |            |
|---------------------|--------------------|------------|
|                     | Normal             | Malnutrisi |
| Baik                |                    |            |
| Kurang              |                    |            |
| Total               |                    |            |

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MPASI dengan status Gizi Baduta berdasarkan Indeks PB/U

| Tingkat Pengetahuan | Status Gizi Baduta |            |
|---------------------|--------------------|------------|
|                     | Normal             | Malnutrisi |
| Baik                |                    |            |
| Kurang              |                    |            |
| Total               |                    |            |

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dan MPASI dengan status Gizi Baduta berdasarkan Indeks BB/PB

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Status Gizi Baduta</b> |                   |
|----------------------------|---------------------------|-------------------|
|                            | <b>Normal</b>             | <b>Malnutrisi</b> |
| Baik                       |                           |                   |
| Kurang                     |                           |                   |
| Total                      |                           |                   |